



Ekranisasi Pada Novel ke dalam Film the Great Gatsby Karya F Sott Fitzgerald

Lenggo Geni

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Alamat: Jl. R. Syamsudin, SH. No. 50 Kota Sukabumi Jawa Barat Indonesia

Korespondensi penulis: seangennienggo046@ummi.ac.id*

Abstract. Literature is born from the human desire to express their existence, which is closely related to the relationship between individuals and with the reality of life. A literary work contains specific intentions and purposes set by the author. Therefore, all aspects of a literary work originate from the author, who plays a crucial role in generating creative ideas that are expressed through their writings. In line with technological advancements, literature has also undergone transformation. One of the indicators of this progress is the emergence of intersemiotic transfer or adaptation, namely the process of changing the medium through which a literary work is presented, such as from text to audiovisual or film. In this context, the researcher examines the adaptation process from novel to film as the object of study. The object of this research is the novel *The Great Gatsby* by F. Scott Fitzgerald, which was later adapted into a film by director Baz Luhrmann, released in 2013 under the same title. The novel portrays the life of the American upper class during the 1920s, an era often referred to as the Roaring Twenties. This study uses a descriptive qualitative method. Qualitative research aims to describe and analyze social phenomena and activities found in the research object. The data were collected through reading, observing, and note-taking techniques, involving both the novel and the film script. In total, the researcher collected 12 data points from the analysis of the novel and its film adaptation.

Keywords: Literary Work; Screen Adaptation; Type Of Screen Adaptation

Abstrak. Sastra terlahir dari dorongan manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, yang berkaitan erat dengan hubungan antarindividu maupun dengan realitas kehidupan. Dalam sebuah karya sastra terkandung maksud dan tujuan tertentu dari sang pengarang. Oleh karena itu, seluruh aspek dalam karya sastra merupakan hasil dari pemikiran dan kreativitas pengarang yang dituangkan secara eksplisit maupun implisit melalui ide-ide yang orisinal. Seiring perkembangan teknologi, dunia kesusastraan juga mengalami transformasi. Salah satu wujud kemajuan tersebut adalah hadirnya proses alih wahana, yaitu perubahan medium penyampaian karya sastra, misalnya dari bentuk teks menjadi audio-visual atau film. Dalam konteks ini, penulis meneliti proses alih wahana dari novel ke film sebagai objek kajian. Objek penelitian ini adalah novel *The Great Gatsby* karya F. Scott Fitzgerald yang kemudian diadaptasi menjadi film oleh sutradara Baz Luhrmann dan dirilis pada tahun 2013 dengan judul yang sama. Novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat kelas atas Amerika Serikat pada era 1920-an, yang dikenal sebagai Roaring Twenties. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial serta aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam objek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik membaca, menyimak, dan mencatat baik dari novel maupun naskah film. Dalam penelitian ini, penulis berhasil mengumpulkan 12 data yang diperoleh dari analisis terhadap novel dan film tersebut.

Kata kunci: Bentuk Ekranisasi; Ekranisasi; Karya Sastra

1. LATAR BELAKANG

Sastra menjadi salah satu sarana atau media yang dapat dijadikan tempat untuk manusia dapat mencurahkan isi pikirannya ke dalam sebuah karya itu sendiri yang saat ini disebut dengan karya sastra. Sastra terlahir oleh adanya dorongan dari manusia yang ingin mengungkapkan eksistensi dirinya yang berkaitan dengan hubungan antara suatu masalah dengan manusia lainnya serta dengan kehidupan yang realitas. Pada sebuah karya sastra mengandung maksud

dan tujuan karya tersebut dibuat oleh sang pengarang dengan demikian seluruh aspek-aspek yang terdapat pada sebuah karya sastra berasal dari pengarangnya yang sangat berperan penting dalam penggunaan ide-ide yang kreatif dan dituangkan pada karya-karya sastranya. Karya sastra bisa berupa sebuah novel, cerita pendek, puisi, syair bahkan sebuah pertunjukkan seperti drama dan film.

Beriringan dengan kemajuan teknologi pada masa ini dalam kesusastraan, yang menjadi salah satu tanda kemajuan teknologi tersebut adalah dengan munculnya proses alih wahana dalam mempublikasi sebuah karya sastra. Yakni dari bentuk cetak ke dalam media layar hitam putih atau film hal tersebut dapat dilakukan dengan sebaliknya. Proses alih wahana yang kerap terjadi dalam karya sastra adalah pada novel yang diadaptasi menjadi film disebut dengan ekranisasi atau film yang dituliskan kembali menjadi novel disebut dengan de-ekranisasi. Novel dan film merupakan dua buah karya yang terbentuk dari teks narasi kedua karya sastra tersebut memiliki perbedaan di antara terletak pada media pengutaraannya, novel melalui linguistik sedangkan film melalui media gambar yang bergerak atau audio visual. Oleh sebab itu, jika di dalam sebuah novel imajinasi pembaca dibebaskan tergantung dari kata-kata yang dituliskan oleh pengarang dan persepsi masing-masing individu yang membaca novel tersebut sedangkan, pada sebuah film khayalan penonton sangat terbatas karena cerita yang telah disajikan pada bentuk gambar dan berdasarkan pada khayalan sang sutradara. Menurut Davia & Qura (2024) menjelaskan hakikat transformasi sastra atau yang saat ini disebut dengan ekranisasi merupakan suatu proses awal saat karya sastra yang diciptakan oleh seorang penulis mengalami suatu rangkaian proses perubahan yang melahirkan bentuk karya sastra terbaru.

Dalam ekranisasi umumnya akan terjadi berbagai macam perubahan berupa pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Eneste (1991) menjelaskan bahwa ekranisasi terdiri dari tiga aspek, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Peralihan wahana dalam mempublikasi karya sastra biasanya terjadi karena karya sastra tersebut banyak diminati oleh kalangan penikmat sastra, sehingga membuat munculnya ide untuk membuat film yang diadaptasi dari novel yang terkenal tersebut. Menurut Saryono (2015) Fenomena ekranisasi disebut sebagai Hybrid Literary Multimedia, sebuah fenomena yang muncul dengan tujuan mengejar pasar. Sedangkan Damono (2018) mengatakan bahwa ekranisasi ataupun alih wahana merupakan suatu perubahan dari satu jenis karya seni ke jenis karya seni lainnya.

Proses perubahan novel menjadi film sering kali tidak sesuai dengan harapan dari para penonton. Hal ini terjadi ketika sebuah novel difilmkan akan ada beberapa bagian dari novel yang tidak akan dipersembahkan dalam film seperti sebagian dari unsur intrinsik dalam sebuah

karya sastra. Peralihan dari novel ke film tentunya akan banyak menimbulkan beberapa perubahan hal tersebut digarap mengingat pada media film sendiri memiliki garis batas waktu tertentu untuk pemutarannya, sehingga tim produksi film tersebut mesti teliti memilah adegan yang akan dipersembahkan dalam film. Peneliti mengambil objek dari salah satu novel karya F Scott Fitzgerald dengan judul *The Great Gatsby* novel ini pun dijadikan film yang digarap oleh Baz Luhrmann tayang pada tahun 2013 dengan judul yang sama seperti novelnya. Novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat kelas atas Amerika pada era 1920-an meskipun tidak terlalu populer pada masa pertama terbit karya ini kini dianggap sebagai salah satu novel terbaik dalam bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi karena cerita yang terdapat pada novel *The Great Gatsby* karya F Scott Fitzgerald berfokus pada tema cinta tak terbalas, impian yang hancur, dan keruntuhan moral di balik kemewahan dan kesenangan semu. Jay Gatsby yang di peran kan oleh aktor terkenal yaitu Leonardo Dicaprio, yang awalnya tampak seperti sebuah simbol kejayaan dan ambisi yang memuncak, akhirnya terungkap sebagai figur yang tragis terjebak dalam ilusi pribadinya tentang cinta masa lalu dan kehidupan.

Adapun beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji mengenai ekranisasi seperti penelitian dilakukan oleh Wulansari (2016) berjudul *Ekranisasi Novel "Bidadari- Bidadari Surga"* Karya Tere Liye dan Film "*Bidadari-Bidadari Surga*": Kajian Humaniora. Teori yang digunakan adalah teori struktural yang dipelopori oleh Abrams. Hasil dari analisis struktural novel "*Bidadari-bidadari Surga*" karya Tere Liye dan film "*Bidadari-bidadari Surga*" meliputi alur, latar, tokoh, penokohan, dan konflik yang saling berhubungan yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dari Ridwan (2022) dengan judul penelitian *Refleksi Feminisme dalam Novel The Great Gatsby Karya F. Scott Fitzgerald*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kritik sastra feminis. Teknik yang digunakan adalah studi dokumenter. Sumber data adalah novel *The Great Gatsby* cetakan tahun 1925 dengan menggunakan latar belakangnya New York. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk feminisme yang ditekankan pada sosok wanita seperti Daisy, Jordan dan Myrtle, yang merupakan tokoh-tokoh perempuan yang ada dalam novel *The Great Gatsby*, khususnya tingkah laku mereka terhadap pria. Hasil penelitian menunjukkan sisi lain dari kehidupan perempuan, sebuah fenomena yang jarang terjadi ketika sosok perempuan dengan tekad dan kegigihannya berusaha keluar dari kehidupan yang kurang memihaknya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2024) yang berjudul *ekranisasi novel ke bentuk film "Balada Si Roy"*. Penelitian ini mendeskripsikan proses ekranisasi pada film "*Balada Si Roy*" serta mendeskripsikan beberapa bentuk ekranisasi yang terdapat pada

teori yang digunakan metode yang digunakan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu ungkapan atau pernyataan adalah kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan tokoh, alur, dan latar. Sumber datanya adalah novel “Balada Si Roy” karya Gol A Gong dan film “Balada Si Roy” karya Fajar Nugros. Hasil penelitian ditemukan bahwa ekranisasi yang terjadi dalam novel dan film “Balada Si Roy” yakni pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dan lebih banyak melakukan penambahan dalam proses ekranisasi.

Alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek kajian karena novel tersebut mendapatkan sambutan yang cukup baik dari masyarakat sehingga novel tersebut telah dicetak beberapa kali dan di terjemahkan ke dalam 40 bahasa. Selain itu novel dan film *The Great Gatsby* memberikan banyak pesan moral yang dapat di temukan oleh para pembacanya salah satu pesan moral utama dari *The Great Gatsby* adalah bahwa impian dan ambisi yang tidak realistis dapat menyebabkan kekecewaan yang mendalam. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis ekranisasi novel *The Great Gatsby* ke film *The Great Gatsby* permasalahan tersebut akan berfokus pada adegan serta peristiwa yang terdapat dalam cerita yang disajikan oleh objek. Adegan dan peristiwa menggambarkan bagaimana karakter-karakter terlibat dalam konflik dan bagaimana cerita itu diselesaikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekranisasi merupakan kajian transformasi dari satu media ke media-media lain yang saling berkaitan. Sedangkan Damono (2018) mengatakan bahwa ekranisasi ataupun alih wahana merupakan suatu perubahan dari satu jenis karya seni ke jenis karya seni lainnya. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Eneste (1991) menyatakan bahwa ekranisasi merupakan proses pelayar putihan atau pemindahan karya sastra ke dalam film. Proses pengadaptasian pada sebuah film sering kali melibatkan beberapa perubahan dalam alur cerita, karakter, atau detail lain agar terlihat lebih sesuai dengan medium visual, durasi, atau selera para penonton film. Ekranisasi memiliki tiga bentuk dalam prosesnya yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi.

Pengurangan dalam alih wahana atau ekranisasi dapat di artikan sebagai pengurangan waktu dalam menikmati karya sastra tersebut. Hal ini terjadi karena tidak segala hal yang terdapat pada sebuah novel dapat ditayangkan dalam film sebab film memiliki batasan atau durasi penayangannya. Penambahan menjadi salah satu proses pengadaptasian film dari novel sama seperti halnya pengurangan, penambahan di dalam sebuah film terdapat pada alur, penokohan maupun latar pada sebuah cerita yang tersaji. Penambahan yang dilakukan bukan hanya semata untuk mempercantik sebuah cerita yang ditayangkan. Hal tersebut sejalan dengan

yang disampaikan oleh Eneste (1991), seorang sutradara mempunyai alasan dalam penambahan jika itu penting dari sudut film. Perubahan bervariasi menjadi salah satu hal yang mungkin saja terjadi pada sebuah proses perubahan dari novel atau pun karya sastra lainnya ke dalam sebuah film. Menurut Eneste (1991) ekranisasi memungkinkan terjadinya proses perubahan bervariasi tertentu antara sebuah novel dan film. Variasi dalam proses ekranisasi bisa terjadi dalam ide cerita, gaya penceritaan dan aspek lainnya. Eneste menekankan bahwa dalam proses ekranisasi pembuatan film dirasa perlu dibuat perubahan variasi dalam film, maka dari itu terkesan film yang diangkat dari novel tidak sama keseluruhannya.

Adapun beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji mengenai ekranisasi seperti penelitian dilakukan oleh Wulansari (2016) berjudul Ekranisasi Novel “Bidadari- Bidadari Surga” Karya Tere Liye dan Film “Bidadari-Bidadari Surga”: Kajian Humaniora. Teori yang digunakan adalah teori struktural yang dipelopori oleh Abrams. Hasil dari analisis struktural novel “Bidadari-bidadari Surga” karya Tere Liye dan film “Bidadari-bidadari Surga” meliputi alur, latar, tokoh, penokohan, dan konflik yang saling berhubungan yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2016) mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti oleh Wulansari (2016) yaitu Novel Bidadari- Bidadari Surga Karya Tere Liye dan Film “Bidadari-Bidadari Surga” sedangkan peneliti mengambil objek dari salah satu novel karya F Scott Fitzgerald yang berjudul *The Great Gatsby* serta pada kajian terdahulu yang digunakan untuk mengkaji novel dan film, teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah teori struktural dan menggunakan kajian humaniora. Perbedaan dengan peneliti terdahulu terletak pada objek penelitian dan sumber teori struktural yang digunakan.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dari Ridwan (2022) dengan judul penelitian Refleksi Feminisme dalam Novel *The Great Gatsby* Karya F. Scott Fitzgerald. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kritik sastra feminis. Teknik yang digunakan adalah studi dokumenter. Sumber data adalah novel *The Great Gatsby* cetakan tahun 1925 dengan menggunakan latar belakangnya New York. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk feminisme yang ditekankan pada sosok wanita seperti Daisy, Jordan dan Myrtle, yang merupakan tokoh-tokoh perempuan yang ada dalam novel *The Great Gatsby*, khususnya tingkah laku mereka terhadap pria. Hasil penelitian menunjukkan sisi lain dari kehidupan perempuan, sebuah fenomena yang jarang terjadi ketika sosok perempuan dengan tekad dan kegigihannya berusaha keluar dari kehidupan yang kurang memihaknya. Perbedaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridwan (2022) dengan judul penelitian Refleksi

Feminisme dalam Novel *The Great Gatsby* Karya F. Scott Fitzgerald yaitu dari topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian serta pendekatan yang digunakan oleh Ridwan (2022) yang memfokuskan pada kritik sastra feminis serta topik yang dikaji mengenai feminisme yang terdapat dalam novel *The Great Gatsby*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kajian ekranisasi yang terdapat dalam novel dan film *The Great Gatsby* dan menganalisis mengenai isu yang terdapat pada era roaring twenties.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2024) yang berjudul ekranisasi novel ke bentuk film “Balada Si Roy”. Penelitian ini mendeskripsikan proses ekranisasi pada film “Balada Si Roy” serta mendeskripsikan beberapa bentuk ekranisasi yang terdapat pada teori yang digunakan metode yang digunakan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu ungkapan atau pernyataan adalah kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan tokoh, alur, dan latar. Sumber datanya adalah novel “Balada Si Roy” karya Gol A Gong dan film “Balada Si Roy” karya Fajar Nugros. Hasil penelitian ditemukan bahwa ekranisasi yang terjadi dalam novel dan film “Balada Si Roy” yakni pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dan lebih banyak melakukan penambahan dalam proses ekranisasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu ke tiga yang dilakukan oleh Amanda (2024) yaitu terletak pada objek yang dikaji oleh Amanda (2024) mengambil objek dari film “Balada Si Roy” sedangkan peneliti mengambil objek dari film *The Great Gatsby*. Selain itu perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah topik yang dikaji oleh peneliti tidak hanya mengenai ekranisasi peneliti mengkaji terkait isu-isu yang terdapat dalam objek yang diteliti yaitu novel dan film *The Great Gatsby*.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan kepada pendalaman data dalam bentuk deskripsi, tujuan dari metode kualitatif untuk dapat mendeskripsikan serta menganalisis suatu kejadian peristiwa, aktivitas sosial ataupun fenomena lainnya. Adapun pendapat dari Sugiyono (2020) mengatakan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk deskripsi dengan kata-kata dan gambar sehingga tidak menekankan pada angka dalam deskripsinya. Data yang dikumpulkan setelah dianalisis tahap selanjutnya akan dideskripsikan sehingga dapat mempermudah dalam memahaminya. Adapun pendapat yang diberikan oleh Hossain (2022) berpendapat bahwa salah satu fungsi utama penelitian kualitatif dalam sastra adalah kemampuan untuk melakukan analisis yang mendalam dan kontekstual terhadap teks sastra.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang menelaah karya sastra sendirinya tanpa menyangkutpautkan dengan hal yang berada di luar karya sastra. Pendekatan ini memerlukan hubungan antara karya sastra dengan pengarangnya Menurut Ratna (2015) pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memfokuskan perhatiannya pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis unsur intrinsik. Pendekatan objektif ini merupakan pendekatan yang memusatkan pada unsur dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik yang dimaksud merupakan bagian dari karya sastra itu seperti alur, tokoh, latar, peristiwa dan sudut pandang.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik baca, simak catat dan studi pustaka guna untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Teknik baca menurut Faruk (2017) merupakan teknik yang sangat penting dalam mengumpulkan data dengan cara membaca objek penelitian. Menurut Faruk (2017) mengatakan teknik simak catat merupakan teknik yang membedakan sumber data dari data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam film. Peneliti menggunakan teknik simak catat dengan cara menyimak objek penelitian yang berupa sebuah film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann yang diangkat dari novel dengan judul yang sama secara berkala.

Menurut Faruk (2017) merupakan teknik yang menggunakan cara memilih sumber data yang kemudian akan dianalisis dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang ditemukan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian. Tahap selanjutnya peneliti akan mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan ekranisasi dari novel ke film dan isu-isu yang terdapat pada era *roaring twenties*. Selain itu peneliti juga akan mencari bahan referensi terkait karya ilmiah yang selaras dalam menganalisis penelitian.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis yang dipelopori oleh Siyoto & Sodik (2015) yang mengatakan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki tiga tahapan yaitu Reduksi data bisa ditafsirkan dengan menyimpulkan, menggolongkan urusan yang utama dan memfokuskan pada hal-hal yang signifikan, sesuai dengan tema dan polanya serta membelakangi yang tidak diperlukan. Untuk mereduksi data bisa dilangsungkan dengan metode abstraksi. Penyajian data dalam analisis kualitatif merupakan kumpulan dari data-data yang tersusun memberi sebuah peluang adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini data yang telah ditemukan dari tahap sebelumnya yaitu tahap reduksi data kemudian data tersebut harus melalui pengklasifikasian dan disajikan secara singkat dan menyusun. Kesimpulan ataupun verifikasi merupakan tahap terakhir dari proses

analisis data pada penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menuturkan kesimpulan dari data-data yang telah melewati tahapan sebelumnya, tujuan dari tahap ini yaitu untuk mencari makna dari data yang telah diperoleh dengan mencari hubungan, persamaan ataupun perbedaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciutan

Data 1

“I’ve got my wife locked in up there,” explained Wilson calmly. ‘She’s going to stay there till the day after tomorrow and then we’re going to move away.’”(Fitzgerald,2008,146)

Data di atas menggambarkan percakapan antara pemilik kedai kopi dan pemilik bengkel di lembah abu sebutan untuk sebuah tempat yang di penuh oleh polusi udara dari pembangunan serta daerah pinggir kota yang sedikit kumuh. Kedua pria tersebut sdang berbincang mengenai istri dari Wilson bermula ketika Michaelis menyapa Wilson karena terlihat bahwa Wilson hari itu sedang sakit. Wajah yang pucat serta keringat yang bercucuran terpancar dari wajah Wilson, tetangganya yang berbaiak hati itu memberitahu Wilson untuk tidak berkerja dan beristirahat. Namun, nasihat dari Michaelis itu ditolak oleh Wilson karena Wilson bersih kerah untuk berkerja dan mendapatkan uang. Wilson bercerita bahwa dirinya dan sang istri Myrtle sedang bertengkar dan karena kesal Wilson pun mengunci Myrtle ruangan yang terdapat di atas bengkel milik Wilson. Michaelis kebingungan mengapa mereka bertengkar karena selama empat tahun Michael menjadi tetangganya hal tersebut tdak pernah terjadi.

Tidak hanya memberitahu soal Myrtle yang sedang dikurung Wilson pun memberitahu kepada Michaelis bahwa dirinya dan Myrtle akan segera pinda dan hal tersebut menjadi alasan mengapa Wilson ingin berkerja dalam keadaanya yang sedang sakit. Tidak hanya memberitahu Michaelis mengenai hal ini Wilson pun sudah memberitahu hal tersebut kepada Tom sebelum bertemu dengan Michaelis. Karena pada siang tadi kebetulan Tom berhenti di bengkelnya untuk membeli bahan bakar gas karena Tom kehabisan bahan bakar gas saat ingin berpergian ke New York. Akan tetapi Tom tidak mengetahui jika Myrtle sedang dikurung di ruangan yang terdapat di atas bengkel karena Wilso hanya memberitahu mengenai keadaannya yang sedanag sakit serta rencana kepindahannya bersama Myrtle.

Berbeda dengan adegan yang ditayangkan kan pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann pada adegan ketika Wilson memneritahu Michaelis mengenai Myrtle yang dikurung terlihat lebih singkat dari adegan yang terdapat pada novel. Hal tersebut terlihat dari beberapa adegan yang tidak ditayangkan untuk lebih jelas berikut merupakan

gambaran adegan yang terdapat pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann.

Data 2

“Tom slams the breaks and the Duesenberg slides to a stop at Wilson’s.

Tom: Wilson! Wilson! What are you waiting for!? Let’s have some gas.

Wilson: I’m sick. I’m all run down. I need money bad... My wife and I want to go West.”(Luhrmann et al, 2013,98)

Pada data di atas menggambarkan ketika Tom menyadari bahwa bahan bakar gas yang terdapat pada mobil yang digunakannya tidak cukup untuk meneruskan jalan menuju New York akhirnya Tom memutuskan untuk berhenti di Bengkel milik Wilson dengan tujuan mengisi bahan bakar gas pada mobilnya. Sesampainya di bengkel Tom memanggil Wilson untuk mengisi bensin pada mobilnya namun Wilson melayaninya dengan lambat karena saat itu Wilson sedang sakit dan Wilson pun berbicara pada Tom bahwa dirinya sedang membutuhkan uang. Mendengar hal tersebut Tom berniat untuk menjual mobilnya dan Wilson pun memberitahu Tom jika dirinya dan Myrtle berencana untuk pindah hal tersebut membuat Tom terkejut karena jika Myrtle pindah maka Tom tidak bisa bertemu kembali.

Setelah kepergian Tom dari bengkelnya Wilson menghampiri Myrtle di ruangan tempatnya mengeurung Myrtle di atas bangunan bengkelnya dan terjadi pertengkaran antara Wilson dan Myrtle terlihat dari wajah Myrtle yang mengalami luka di pipi kanannya. Perdebatan antara Myrtle dan Wilson disebabkan oleh kalung mutiara yang dicurigai oleh Wilson karena dirinya tidak pernah memberikan benda tersebut kepada Myrtle dan disisi lain Myrtle tidak mau mengakui jika kalung tersebut bukan di beli oleh dirinya sendiri. Dan saat Myrtle sedang dipojokan oleh Wilson ke sisi jendela yang menghadap ke jalanan, Myrtle melihat mobil yang tadi siang dikendarai oleh Tom dan hal tersebut membuat Myrtle melawan Wilson dan berlari ke arah jalan menuju mobil kuning yang dilihatnya di jalan.

Data 3

“Just before noon the phone woke me and I started up with sweat breaking out on my forehead. It was Jordan Baker she often called me up at this hour because the uncertainty of her own movements between hotels and clubs and private houses.”(Fitzgerald,2008,165)

Pada data di atas menggambarkan suasana hati Nick yang saat itu sedang gelisah karena sedang menunggu panggilan dari Gatsby yang sedari pagi ditunggunya namun, masih belum ada tanda-tanda telepon tersebut berbunyi. Sebelum berangkat berkerja Nick menyempatkan

untuk bertemu dengan Gatsby tadi pagi untuk sekedar sarapan bersama serta Gatsby yang bercerita mengenai masa lalu hubungan dirinya dengan Daisy saat ini Nick sedang berada di kantornya dan mencoba untuk fokus kepada pekerjaannya. Akan tetapi Nick yang sedang berusaha memusatkan perhatiannya untuk membuat susunan penentuan harga bursa jangka panjang tersebut seketika tertidur di kursi kerjanya, sesaat sebelum tengah hari datang Nick mendapatkan panggilan di telepon meja kerjanya. Mendengar dering telepon Nick pun langsung mengusap keringat yang bercucuran di dahinya Nick berharap telepon tersebut dari Gatsby namun, ternyata telepon tersebut bersaal dari Jordan Baker yang sering menelponnya pada jam seperti ini.

Alasan Jordan selalu menelponnya pada waktu menuju soang ini karena tidak pastinya kesibukan berpindah hotel, klub golf miliknya, serta mengurus rumah-rumah pribadinya yang memebuatnya kesulitan untuk memiliki waktu longgar. Suara yang terdengar disebuang telepon milik Nick terdengar berdeda dari biasanya yang terdengar segar dan cerian namun saat ini terdengar ketus dan kering tujuan Jordan menelepon Nick untuk memberitahu bahwa Jordan saat ini sudah tidak lagi berada di rumah Daisy karena jordan memutuskan untu pindah ke Hempstead dan saat ini Jordan berniat untuk menuju Southampton nanti sore namun sebelum Jordan pergi dirinya ingin bertemu dengan Nick terlebih dahulu dan mereka pun menentukan waktu untuk bertemu. Setelah memutuskan panggilan dari Jordan pada siang itu Nick memutuskan untuk menelepon ke rumah Gatsby karena ini sudah terlalu lama Nick menunggu panggilan dari Gatsby namun, panggilan tersebut salurannya sibuk tetapi Nick terus mencoba hingga pada percobaan ke empat akhitanya seorang petugas pelayanan di pusat komunikasi memeberitahu dengan ketus bahwa salurannya sedang dipakai untuk sambungan jarak jauh dari Detriot.

Berbeda dengan adegan yang ditayangkan kan pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann pada adegan ketika Nick yang sedang menunggu panggilan dari Gatsby di kantor tempatnya berkerja terlihat lebih singkat dari adegan yang terdapat pada novel. Hal tersebut terlihat dari beberapa adegan yang tidak ditayangkan untuk lebih jelas berikut merupakan gambaran adegan yang terdapat pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann.

Data 4

“Nick, tired, sick-looking.

Nick (V.O.) That morning, Wall Street boomed, its usual golden roar... But I wasn't worth a decent stroke of work. I waited for Gatsby to call with news.”(Luhrmann et al, 2013,124)

Pada data di atas menggambarkan suasana pagi hari saat Nick yang sedang berkerja di kantor yang berada di pusat kota New York pada hari itu Nick sudah menyempatkan diri untuk bertemu dengan Gatsby di rumahnya sembari sarapan bersama namun, karean Nick yang harus berkerja akhirnya kembali untuk pergi ke kantornya sebelumnya dirinya dengan Gatsby sudan berjanji akan menelepon untuk sekedar memberitahu mengenai rencana selanjutnya. Namun, karena Nick yang tidak juga mendapat panggilan dari Gatsby membuatnya susah untuk memusatkan fokusny apad pekerjaan miliknya padahal pada pagi itu suasana kantornya terlihat sangat sibuk namun tidak dengan Nick tidak semangat untuk berkerja. Nick yang sedang menunggu berita dari Gatsby terlihat gelisah bahkan dirinya tidak menyentuk barang-barang untuk berkerja melainkan hanya memandang telepon yang berdaa di atas meja kerjanya berharap Gatsby akan menghubunginya akan tetapi oarang yang diharapkannya tersebut hanya menunggunpanggilan dari Daisy.

Di sisi lain Gatsby sudah berganti pakaiannya dengan pakain untuk berenang setelan hitam-hitam menjadi pilihan Gatsby untuk menemaninnya berenang di air yang segar pada sianga hari itu. Sebelum memanjakan tubuhnya di dalam kolam renang Gastby sempaykan untuk memandang sebuah bangunan yang berda di sebrang rumahnya dari sorot mata milik Gatsby terlihat sebuah harapan yang besar. Setelah bergelut dengan pikirannya tersebut Gatsby langsung mengambil ancap-ancap untuk memasuki kolam renang yang berada di depan matanya tubuh Gatsby pun memasuki air yang damai tersebut setiap pergerakan yang dilakukan oleh Gatsby dipantau dengan dua mata milik supir pribadinya yang berada dipinggiran kolam renang.

Penambahan

Penambahan menjadi salah satu proses pengadaptasian film dari novel sama seperti halnya pengurangan, penambahan di dalam sebuah film terdapat pada alur, penokohan maupun latar pada sebuah cerita yang tersaji. Penambahan yang dilakukan bukan hanya semata untuk mempercantik sebuah cerita yang ditayangkan. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Eneste (1991), seorang sutradara mempunyai alasan dalam penambahan jika itu penting dari sudut film.

Data 5

“Before I could answer, Daisy came out of the house and two rows of brass buttons on her dress gleamed in the sun- light.

That huge place THERE?’ she cried pointing. ‘Do you like it?’ (Fitzgerald,2008,97)

Pada data di atas dapat digambarkan saat kedatangan kembali Nick dirumahnya karena Nick sempat keluar untuk memberi ruang antara Gatsby dan Daisy untuk berbincang. Nick memberitahu mereka mengenai hujan yang sudah berhenti dan dengan segera Gatsby mengajak Daisy untuk mengunjungi rumahnya tidak hanya daisy yang diajaknya Nick pun diajak untuk menemani Daisy. Sebelum menyetujui hal tersebut Daisy menyempatkan untuk membasuh wajahnya sementara Nick dan Gatsby menunggu di halaman rumahnya.

Akhirnya Nick dan Gatsby memulai perbincangan mengenai bagaimana Gatsby bisa sukses sampai saat ini dan proses pembangunan rumahnya sambil terus memandangi rumah Gatsby. Sampai akhirnya Gatsby bertanya bantuannya untuk acara minum ini saat mereka bertemu di malam hari sebelum Nick menyetujui akan acara ini. Namun, sebelum menjawab pertanyaan dari Gatsby ternyata Daisy langsung keluar dari rumah Nick dan Daisy berseru mengenai rumah yang sedang dipandang oleh Gatsby. Gatsby bertanya kepada Daisy apakah menyukai rumah tersebut dan Daisy menjawab bahwa dirinya sangat menyukai rumah tersebut dan tidak percaya jika Gatsby tinggal sendiri di rumah yang sangat luas dan megah.

Berbeda dengan adegan yang ditayangkan kan pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann pada adegan ketika Gatsby Mengajak Daisy dan Nick untuk mengunjungi rumahnya. Adegan tersebut mengalami penambahan adegan yang ditayangkan pada film untuk lebih jelas berikut merupakan gambaran adegan yang terdapat pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann.

Data 6

“Nick : Once again I was within... He tries to get Gatsby and Daisy’s attention, to no avail... The lovers are completely and totally absorbed in each other.

Nick : And without... Nick bangs pots in the sink - still nothing.

He clears his throat.”(Luhrmann et al, 2013,64)

Pada data di atas menggambarkan saat kembali ke rumah Nick terkejut karena kedatangannya tidak dapat mengganggu obrolan antara Gatsby dan Daisy untuk menyadarkan mereka Nick sampai harus mengetuk-ngetuk barang yang terdapat di dapur. Bahkan Nick memukulkan panci dan piring yang terdapat di tempat cuci piringnya namun hal tersebut nihil karena Gatsby dan Daisy tidak terganggu akan kegaduhan yang dibuat-buat oleh Nick.

Akhirnya, Nick memasuki ruang tamu dan mengeluarkan suara batuk yang dibuat-buat untuk menyadarkan kedua insan yang asik dengan obrolannya. Ketika kedatangan Nick yang mengejutkan Gatsby dan Daisy karena mereka tengah asik berbincang hingga suara yang muncul pun tidak bisa mengganggu mereka berdua yang sedang kembali jatuh cinta antara satu sama lain.

Setelah satu jam Nick menginformasikan bahwa hujan telah berhenti dan disusul dengan Gatsby yang mengajak Daisy dan Nick untuk mengunjungi rumahnya. Namun, sepertinya Daisy terkesima dengan pantulan matahari yang menyinari teluk yang memisahkan *West Egg* dan *East Egg*. Daisy pun beranjak dari duduknya dan memandang pemandangan tersebut dari teras rumah Nick pemandangan tersebut memperlihatkan Kediaman Daisy di seberang sana di susul dengan Gatsby dan Nick untuk melihat pemandangan tersebut. Tanpa disadari tangan Gatsby dan Daisy saling bertautan dan segera lah mereka benjalan untuk mengunjungi rumah Gatsby. Saat berada di depan gerbang rumah Gatsby para penjaga rumah itu langsung membuka gerbangnya dan Gatsby memberitahu bahwa gerbang tersebut dibelinya dari *Normandia*. Daisy yang sudah tidak sabar pun langsung mendahului Gatsby dan Nick masuk ke halaman rumah yang indah itu. Gatsby berucap bahwa rumahnya terlihat indah jika sinar matahari menyorotinya Daisy masih tidak percaya akan hal yang saat ini dirinya lihat.

Data 7

“Beat me!” he heard her cry. “Throw me down and beat me, you dirty little coward!” A moment later she rushed out into the dusk, waving her hands and shouting; before he could move from his door the business was over” (Fitzgerald,2008,146)

Pada data di atas menggambarkan keadaan saat Wilson bertengkar dengan istrinya yaitu Myrtle pertengkaran yang terjadi antara Wilson Dan Myrtle sudah diketahui oleh tetangganya yang bernama Michaelis. Alasan mengetahuinya karena Wilson yang sudah bercerita kepada Wilson saat Michaelis meminta kepadanya untuk berhenti berkerja karean terlihat bahwa Wilson sedang tidak dalam keadaan sehat mukanya yang pucat serta keringat yang membasahi keningnya sangat terlihat di siang ini. Pertengkaran tersebut terjadi di ruangan yang terdapat di lantai dua dan bertepatan dengan bengkal yang dimiliki oleh Wilson karena Wilson yang sengaja menurung Daisy di ruangan tersebut.

Pertengkaran yang terjadi tidak diketahui apa sebabnya karena Wilson tidak memberitahu mengenai hal itu kepada Michaelis tetapi pertengkaran ini baru terjadi antara Wilson dan Myrtle selama 12 tahun mereka menikah. Ketika di tengah pertengkaran antara Wilson dan Gatsby perhatian Myrtle teralihkan karena sebuah mobil kuning yang terlihat dari

jauh akan melintas di depan rumahnya pertengkaran tersebut sangat meledak-ledak ketika Wilson yang mencurahkan kekesalannya. Myrtle yang melihat mobil tersebut dari jendela yang terdapat di ruangan tersebut segera mencoba kabur dan berhasil untuk pergi dari kukungan Wilson dan berlari ke arah tangga yang terdapat di luar bangunan tersebut dan tidak lama sesuatu yang tidak diinginkan pun terjadi semua orang yang terdapat di sekitar bengkel tersebut terkejut akan kejadian itu.

Berbeda dengan adegan yang ditayangkan kan pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann pada adegan ketika Wilson dan Myrtle yang bertengkar di ruangan atas bengkel Wilson. Adegan tersebut mengalami penambahan adegan yang ditayangkan pada film untuk lebih jelas berikut merupakan gambaran adegan yang terdapat pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann.

Data 8

“Wilson: God knows everything you've been doing! Grabbing his wife's hair he presses her face to the window.

Wilson: You might fool me but you can't fool God!” (Luhrmann et al, 2013,110)

Pada data di atas menggambarkan saat terjadi pertengkaran antara Wilson dan Myrtle yang terjadi di ruang atas bengkel milik Wilson pertengkaran yang hebat terlihat dari beberapa bagian wajah Myrtle yang terdapat luka dan juga memar. Luka-luka tersebut mengeluarkan darah yang masih segar bertanda bahwa luka tersebut baru dan Myrtle berteriak kesakitan dan teriakan histeris ketika Wilson mencoba untuk mengukungnya. Wilson yang mendorong Myrtle ke arah jendela dan meminta Myrtle untuk menjawab pertanyaannya yang sudah sedari tadi bertanya namun tidak sedikit pun jawaban yang terlontar dari mulut Myrtle. Pertengkaran yang terjadi diakibatkan oleh kalung yang sedang digunakan oleh Myrtle karena kalung mutiara tersebut tidak pernah terlihat melingkar di leher Myrtle dan Wilson sangat kecewa akan hal tersebut.

Saat ini Wilson berpikir bahwa dirinya tidak mampu membeli kalung mutiara tersebut dan Wilson mencurigai bahwa Myrtle bermain dibelakangnya dan emosi Wilson telah kalut dengan kenyataan yang diterimanya. Wilson sampai bersumpah kepada Tuhan bahwa Tuhan mengetahui segalanya yang selama ini tidak diketahui oleh Wilson namun ketika Myrtle yang memperhatikan jalanan yang terdapat dihadapannya Myrtle melihat mobil kuning yang tadi siang dikendarai oleh Tom. Myrtle pun segera berlari ke jalanan yang berada di depan bengkel milik Wilson karena ketakutan yang terdapat dalam Myrtle dirinya tidak menghiraukan apapun

yang ada di depan mata Myrtle melambaikan matanya sambil meneriaki nama Tom ke pada mobil kuning itu dan kejadian trafis pun terjadi di depan mata Wilson.

Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi menjadi salah satu hal yang mungkin saja terjadi pada sebuah proses perubahan dari novel atau pun karya sastra lainnya ke dalam sebuah film. Menurut Eneste (1991) ekranisasi memungkinkan terjadinya proses perubahan bervariasi tertentu antara sebuah novel dan film. Variasi dalam proses ekranisasi bisa terjadi dalam ide cerita, gaya penceritaan dan aspek lainnya. Eneste menekankan bahwa dalam proses ekranisasi pembuatan film dirasa perlu dibuat perubahan variasi dalam film, maka dari itu terkesan film yang diangkat dari novel tidak sama keseluruhannya.

Data 9

“Gatsby shouldered the mattress and started for the pool. Once he stopped and shifted it a little, and the chauffeur asked him if he needed help, but he shook his head and in a moment disappeared among the yellowing trees.”(Fitzgerald,2008,172)

Pada data di atas menggambarkan situasi dimana Gatsby yang tengah bersiap untuk melakukan hal yang menyenangkan karena mungkin saja ini akan menjadi kegaitannya terakhir di rumah ini karena Gatsby memiliki rencana untuk pergi dari rumah ini bersama Daisy. Sekitar jam dua siang Gatsby telah berganti pakaiannya dengan menggunakan pakaian renang serta meninggalkan pesan kepada seorang pelayan jika ada yang mencarinya di telepon agar mengantarkan telepon tersebut kepadanya yang sedang berada di kolam renang. Gatsby menghentikan dirinya saat melewati sebuah garasi untuk mengambil matras berisi udara yang membuat kagum para tamunya saat di musim panas lalu Gatsby meminta pada pelayannya untuk tidak mengeluarkan mobil kuningnya dalam keadaan apapun.

Selanjutnya Gatsby memanggul matras yang dibawanya sembari berjalan menuju kolam renang yang berada di rumahnya dirinya berhenti ketika menggeserkan sebuah ban supir yang melihat hal tersebut menawarkan bantuan akan tetapi Gatsby menolak bantuan tersebut. Seketika tubuh Gatsby hilang diantara rimbunnya dedaunan yang sudah mulai menguning waktu telaj menunjukkan pukul empat sore namun, sampai saat ini tidak satu pun panggilan telepon diterimanya. Gatsby sedang menikmati air yang segar di kolam renang miliknya tanpa disadari seseorang memasuki halaman rumah Gatsby dan kejadian yang tidak disangka-sangka pun terjadi hingga membuat Gatsby kehilangan nyawanya.

Berbeda dengan adegan yang ditayangkan pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann pada adegan ketika persiapan Gatsby untuk berenang di kolam renang miliknya yang beralaskan marmer mewah. Adegan tersebut mengalami perubahan dengan adegan yang ditayangkan pada film untuk lebih jelas berikut merupakan gambaran adegan yang terdapat pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann.

Data 10

“Gatsby heads for the pool, ready to swim...”

Nick (V.O.) : While he waited for Daisy...

SPLASH! Gatsby dives gracefully into the pool. We see Gatsby from below, body gliding through clear water.”(Luhrmann et al, 2013,124)

Pada data di atas menggambarkan situasi saat Nick yang sedang berkeja namun fokusnya teralihkan karena Nick sedang menunggu panggilan dari seseorang di sana namun, seseorang yang diharapkannya sedang menunggu panggilan dari Daisy. Saat ini Gatsby sedang memandang ke arah kolam renang yang menghadap kepada laut yang memisahkan *West Egg* dan *East Egg* rumah yang di sebrang sana tidak kalah mewah dengan rumahnya. Gatsby memandang rumah di sebrang sana sembari berharap agar pemilik dari rumah tersebut segera melakukan panggilan kepada Gatsby karena dirinya masih mengharapkan impian besarnya untuk kembali hidup bersama dengan cinta pertamanya.

Lamunannya pun buyar dan segera Gatsby bersai untuk menceburkan dirinya ke kolam renang yang beralaskan Mamer tersebut saat ini Gatsby tidak sendirian karean ditemani oleh sopir yang setia menjaga telepon rumah milik Gatsby. Supirnya melakukan hal tersebut agar dapat mempermudah jika telepon berdering menandakan bahwa Daisy memanggilmnya dan menyetujui janji mereka detik demi detik Gatsby lewati dengan sabar menunggu panggilan dari Daisy hingga telepon pun berdering dan saat supirnya menjawab telepon tersebut terlihat bahagia. Hingga supirnya pun berkata jika Gatsby akan bahagia menerima panggilan telepon itu saat Gatsby yang sudah terlihat senang ingin naik ke permukaan pada tangga terakhir dirinya terkejut dwnagn suara tembakan yang membuatnya kehilangan nyawanya saat itu juga kata terakhir yang keluar dari mulutnya hanya nama Daisy.

Data 11

“I found the humidior on an unfamiliar table with two stale dry cigarettes inside. Throwing open the French windows of the drawing-room we sat smoking out into the darkness.”(Fitzgerald,2008,157)

Pada data di atas menggambarkan situasi yang sedikit menegangkan karena Nick telang mengetahui fakta dibalik kecelakaan yang menimpa Myrtle sore tadi sepanjang malam Nick tidak dapat memejamkan matanya. Sampai pada pagi hari ning memasuki halaman dan ta,an milik Gatsby untuk mengetahui keadaan Gatsby dilihatnya pintu depan rumahnya yang terbuka melihat hal itu Nick menghampiri Gatsby yang sedan bersandar pada meja yang terdapat di aula terlihat Gatsby yang patah hati juga matanya yang mengantuk. Ternyata Gatsby benar-benar menunggu Daisy hingga fajar datang untuk memastikan bahwa Daisy dalam keadaan yang baik-baiak saja Gatsby dan Nick berkeliling rumah Gatsby untuk mencari tempat merokok.

Pada akhirnya pavilliun menjadi pilihan Gatsby dan Nick untuk menikmati mereka memasuki paviliun tersebut sembari meraba-raba dalam kegelapan untuk mencari tombol lampu. Ruangannya dipenuhi oleh debu-debu tersa pengap dan tidak ada udara segar yang masuk ke dalam ruangan tersebut sampai pada Nick yang menemukan kaleng tembakau di sebuah meja berbentuk aneh dan berisikan dua batang berutu apek di dalamnya. Nick dan Gatsby pun merokok di sana kegiatan meroko mereka terhenti ketika Nick meminta Gatsby untuk segera pergi dari tempat ini karena cepat atau lambat posisi akan menemukannya Nick pun merekomendasikan untuk pergi ke *Atlantic City* atau ke *Montreal* untuk waktu seminggu. Namun, Gatsby langsung menolak hal tersebut karena tidak mungkin Gatsby akan meninggalkan Daisy karena Gatsby masih memegang harapan yang besar kepada Daisy dan Nick tidak bisa memekasakan Gatsby untuk meninggalkan harapan besar tersebut.

Berbeda dengan adegan yang ditayangkan kan pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann pada adegan ketika Nick dan Gatsby mencari tempat untuk merokok. Adegan tersebut mengalami perubahan dengan adegan yang ditayangkan pada film untuk lebih jelas berikut merupakan gambaran adegan yang terdapat pada Film *The Great Gatsby* yang disutradarai oleh Baz Luhrmann.

Data 12

“Gatsby cleaning blood from the Duesenberg’s fender. Nick appears, coming across the yard.

Nick: Jay? Everything alright...? Exhausted, Gatsby turns.” (Luhrmann et al, 2013,119)

Pada data di atas menggambarkan situasi yang rumit bagi Gatsby dan Nick karena hanya mereka berdua yang mengetahui fakta dibalik meninggalnya Myrtle sore tadi terlihat bahwa sepertinya Gatsby baik-baik saja namu, Nick masih mengkhawatirkan sahabatnya itu hingga dirinya menunggu Gatsby pulang dari kediaman Daisy. Saat mobil Gatsby melewati halaman

rumah Nick dengan segera Nick menghampiri Gatsby terlihat bahwa Gatsby sedang membersihkan mobil kuningnya mungkin untuk menghilangkan jejak tetapi terlihat bahwa kaca depan mobil milik Gatsby memiliki kerusakan tetapi Gatsby tidak menghiraukan hal itu. Nick memastikan keadaan Daisy dan bertanya ke pada Gatsby dan Gatsby menjawab bahwa Daisy baik-baik saja Gatsby meminta Nick untuk memebantunya menutup mobil kuning tersebut menggunakan kain penutup mobil.

Setelah itu Nick memberitahu Gatsby untuk segera pergi dari tempat ini karena menurutnya mungkin polisi aja segera melacak mobilnya dan mungkin saja polisi akan menangkapnya malam ini. Tetapi hal tersebut ditolak Gatsby karena rencananya untuk pergi bukan malam ini Nick tidak percaya denag apa yang dirinya lihat karena dengan mudahnya Gatsby menolak untuk pergi dalam situasi seperti ini. Gatsby akan menunggu panggilan dari Daisy hingga besok pagi karena dirinya percaya bahwa Daisy akan menghubunginya saat sedang berbicara seorang pelayan datang ingin menghampirinya namun segera Gatsby berisyat untuk pergi. Gatsby dan Daisy memiliki rencana untuk pergi bersama maka dari itu Gatsby akan menunggu Daisy untuk menghubunginya Nick tidak bisa memaksakan kehendak Gatsby sampai pada Gatsby yang meminta untuk ditemani oleh Nick sampai menjelang pagi tiba dan pada saat itu lah Gatsby menceritakan hal yang sebenar-benarnya kepada Nick.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada film *The Great Gatsby* mengalami beberapa perubahan di beberapa adegan seperti pada awal cerita terdapat penambahan adegan perubahan tersebut tidak hanya terjadi dalam awal crita tetapi pada pertengahan serta akhir cerita terdapat perbedaan. Perbedaan yang didapatkan pada kedua objek merupakan pengurangan adegan yang terdapat pada novel namun tidak tayang pada film, penambahan adegan pada film namun tidak terdapat pada novel serta perubahan bervariasi dalam adegan yang terdapat pada film. Perubahan dalam film yang diangkat dari novel merupakan sesuatu yang wajar karena dalam dunia perfilman tidak memungkinkan untuk memasukkan seluruh adegan dan peristiwa yang terdapat pada novel mengingat bahwa dalam dunia perfilman terdapat batasan waktu penayangan film serta batasan adegan yang dapat ditayangkan pada film.

Walaupun terdapat beberapa perubahan yang terdapat pada film *The Great Gatsby* tetapi hal tersebut tidak merubah pesan yang terkandung dalam cerita yang akan disampaikan kepada pembaca maupun penonton yang menikmati kedua objek yaitu novel *The Great Gatsby* karya F Scott Fitzgerald serta film *The Great Gatsby* yang dirilis pada tahun 2013 dan disutradai oleh Baz Luhrmann. Perubahan pada film *The Great Gatsby* tidak hanya terlihat dari adegan

dan peristiwa yang disajikan tetapi visualisasi pada film yang lebih modern dari gambaran di novel serta musik yang digunakan pun menambahkan kesan yang modern. Penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu sastra yaitu ekranisasi proses perubahan karya sastra dari media cetak ke media audio visual.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gambaran kehidupan masyarakat Amerika pada abad ke-20 atau yang dikenal dengan sebutan era Roaring Twenties. Penelitian ini dapat memudahkan pembaca agar lebih memahami mengenai kajian ekranisasi dalam sebuah novel ke film serta dapat memudahkan masyarakat mengetahui keresahan dan isu-isu sosial yang terdapat pada lingkungan sekitar. Selain itu penelitian ini bermanfaat menjadi bahan evaluasi khususnya bagi pembaca yang ingin mengkaji ekranisasi serta memperkaya wawasan tentang kajian ekranisasi novel menjadi film sebagai referensi untuk memperkaya teori ekranisasi. Penulis menyarankan bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti novel *The Great Gatsby* karya F Scott Fitzgerald lebih jauh dan lebih dalam karena banyak sekali unsur-unsur yang menarik untuk dikaji. Bagi yang tertarik untuk meneliti novel *The Great Gatsby* karya F Scott Fitzgerald, disarankan untuk meneliti mengenai latar belakang cerita yang diangkat dalam novel dan film *The Great Gatsby* dan meneliti mengenai bagaimana respon masyarakat Amerika mengenai cerita yang diangkat dalam novel dan film *The Great Gatsby*.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, L. (2024). Ekranisasi Novel Balada Si Roy. Universitas Malikussaleh.
- Damono, S. D. (2018). Alih Wahana. PT Gramedia Pustaka Utaman.
- Davia, A., & Qura, U. (2024). Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Argantara Karya Flistiyana Ke Bentuk Film Argantara Karya Sutradara Guntur Soeharjanto. *Journal of Education Research*, 5(3).
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film* (E. Pamusuk, Ed.). Nusa Indah.
- Faruk. (2017). *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. Pustaka Pelajar.
- Fitzgerald, F. S. (2008). *The Great Gatsby*. Planet e Book.
- Hossain, M. (2022). Critical Discourse Analysis of Literary Text of NCTB English for Today (Class II-Class VIII) Textbooks: A Qualitative Study. *Scholars Journal of Art, Humanities and Social Sciences*.
- Luhrmann, B., Pearce, C., & Fitzgerald, F. S. (2013). *Script The Great Gatsby*.
- Ridwan, A. (2022). Refleksi Feminisme Dalam novel *The Great Gatsby* Karya F Scott Fitzgerald. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 3.
- Saryono, D. (2015). *Meneroka Peta Sastra Indonesia Terkini*. Sarasehan Sastra dan Budaya Universitas Negeri Malang.

- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Wulansari, D. (2016). *Ekranisasi Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye dan Film “Bidadari-Bidadari Surga”*: Kajian Humaniora. Universitas Negeri Jember.